

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran *Looseparts* dalam Implementasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Nuza Hery Setyani¹, Ida Dwijayanti², Sumarno³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana

Korespondensi Penulis : nuzaherys@gmail.com

Abstract : *Improving cognitive skills in early childhood is an important part of their development. An effective learning environment can be a means to that end. One type of learning media that can be used is loose parts. Looseparts is a term used to describe materials or objects that have certain properties and can be used creatively in children's play and learning. These materials are often available in a variety of sizes, shapes, textures, and flexibility, so that children can manipulate them, combine them, and use their imagination to create a variety of possibilities for play and exploration. Examples of looseparts are rocks, sand, branches, pieces of wood, leaves, paper, shells, rubber bands, rubber rings, ropes, boxes and other everyday objects. The purpose of writing this article is to find out the analysis of the needs of looseparts learning media in the implementation of improving early childhood cognitive skills, the data collection method in this study is by distributing questionnaire sheets, interviews and documentation. When children play with looseparts, they can develop various cognitive aspects such as categorization, problem solving, visualization, abstract thinking, spatial skills, and comprehension. It is important to give children time and space to freely explore the open passages so that they can develop cognitive skills in a natural and interesting way*

Keywords : *Looseparts, Cognitive, Early Childhood*

Abstrak : Meningkatkan keterampilan kognitif pada anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan mereka. Lingkungan belajar yang efektif dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *loose parts*. Bagian *looseparts* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bahan atau benda yang memiliki sifat tertentu dan dapat digunakan secara kreatif dalam bermain dan belajar anak. Bahan-bahan ini seringkali tersedia dalam berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan fleksibilitas, sehingga anak-anak dapat memanipulasinya, menggabungkannya, dan menggunakan imajinasinya untuk menciptakan berbagai kemungkinan bermain dan eksplorasi. Contoh benda – benda *looseparts* adalah batu, pasir, cabang, potongan kayu, daun, kertas, kerang, karet gelang, cincin karet, tali, kotak dan benda sehari-hari lainnya. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan media pembelajaran *looseparts* dalam implementasi meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebar lembar kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ketika anak-anak bermain dengan *looseparts*, mereka dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif seperti kategorisasi, pemecahan masalah, visualisasi, pemikiran abstrak, keterampilan spasial, dan pemahaman ilmiah. Penting untuk memberi anak-anak waktu dan ruang untuk secara bebas menjelajahi bagian-bagian terbuka sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kognitif dengan cara yang alami dan menarik.

Kata Kunci : Looseparts, Kognitif, Anak Usia Dini

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Juli 04, 2023

* Nuza Hery Setyani, nuzaherys@gmail.com

Pendahuluan

Pentingnya tahun-tahun awal kehidupan seorang anak sudah disadari oleh semua pihak karena pada usia inilah otak individu berkembang sangat pesat. Para ahli banyak yang menyatakan bahwa ditinjau dari perkembangan otak manusia maka tahap perkembangan otak pada usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak. Pada bayi yang baru lahir telah mencapai perkembangan otak 25% dari orang dewasa. Perkembangan otak manusia 50% dicapai hingga usia 4 tahun, 80% hingga usia 8 tahun dan selebihnya diproses hingga anak usia 18 tahun, dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat penting karena usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut sebagai “*golden age*” atau usia emas.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam mewujudkan pendidikan bagi anak yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan anak sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan karena dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0-8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang, sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Kehidupan di masa anak-anak ibarat cuaca di pagi hari, mereka akan meramalkan siangnya, sehingga pendidikan anak usia dini di negara-negara maju mendapat perhatian yang luar biasa karena pada dasarnya pengembangan manusia akan lebih mudah dilakukan pada usia dini.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas baik secara fisik maupun mental. Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak. Metode yang diterapkan seorang pendidik kepada anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal dan membantu menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada anak. Beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini antara lain berpusat pada anak, partisipasi aktif anak, bersifat holistik dan integratif, fleksibel, dan memahami perbedaan individual.

Ber macam aspek anak secara utuh dikembangkan, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, moral, sosial-emosional. Aspek-aspek itu perlu dikembangkan secara optimal sebagai landasan perkembangan anak pada tahapan berikutnya. Untuk itu, guru PAUD

harus mampu memberikan stimulasi pada anak usia dini agar bermacam kemampuan anak berkembang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah kognitif.

Menurut Piaget (dalam Novia Istiqomah, Maemonah, 2021) bahwa perkembangan kognitif anak secara umum memiliki jenjang yang sama yaitu melalui empat tingkatan dimulai dari sensorimotor, pra operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Dari empat jenjang tersebut, pendidik dapat memberikan stimulasi kepada anak secara tepat dan sesuai agar tidak berakibat fatal kepada anak. Anak pada umumnya tidak mampu berpikir seperti orang dewasa. Karena anak Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada tahap pra operasional, anak diberikan pengalaman yang nyata dirasakan langsung oleh anak. Anak masih belum mampu untuk menerima materi atau konsep yang sifatnya menghafal, karena anak akan terbebani, bosan, dan verbalismenya belum cukup mampu.

Menurut Colvin (Desi Susanti : 2022), kognitif adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, menurut Henman, kognitif adalah intelektual plus pengetahuan, kemudian Hunt mengartikan kognitif sebagai teknik mengolah informasi yang diberikan oleh indra. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014, kompetensi kognitif meliputi belajar memecahkan masalah, seperti kemampuan anak memecahkan masalah sehari-hari kemudian berpikir logis, seperti kemampuan anak bekerja dalam kelompok. sebagai objek. memesan barang dan desain. Berdasarkan hal itu perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu. Kemudian, berpikir simbolik meliputi kemampuan mengenali konsep angka, melakukan panggilan, membaca dan merepresentasikan imajinasi Anda dalam gambar. Anak usia dini, khususnya bagi anak usia 0-6 tahun, merupakan tahapan penting dalam perkembangannya. Pada masa ini, anak secara aktif mengembangkan keterampilan kognitifnya, seperti kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengingat dan mengorganisasikan informasi.

Menggunakan media looseparts bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Menurut Nurjanah (2020) dalam Ratna Yuli Astuti (2022), loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan loose parts, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya. Orangtua dan guru dapat mengumpulkan loose parts dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya. Loose parts ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga

membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Loose parts merupakan kumpulan benda alam atau benda buatan yang dapat digunakan untuk memancing ide dalam permainan anak, Haugghey & Hill (dalam Wahyuningsih, dkk, 2020).

Berdasarkan hal itu looseparts adalah bahan – bahan yang mudah didapat disekitar kita untuk mendukung perkembangan anak jika di gunakan dengan efektif dan efisien baik di rumah maupundi sekolah.

Looseparts mengacu pada bahan atau benda yang dapat dipindahkan, ditempatkan, dan dimanipulasi oleh anak-anak. Sifat bahan ini umumnya sederhana, fleksibel dan dapat digunakan dengan berbagai cara. Contoh media looseparts adalah batu, tongkat, kancing, kertas, karet gelang dan benda sehari-hari lainnya.

Penggunaan media *looseparts* ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa *looseparts* dapat berperan penting dalam perkembangan kognitif anak:

1. Stimulasi sensorik: bagian lepas menawarkan berbagai bentuk, tekstur, warna, dan suara. Dengan berinteraksi dengan bahan-bahan tersebut, anak mengalami berbagai sensasi fisik yang merangsang perkembangan indranya dan memperkuat hubungan saraf otak. Ini membantu dalam perkembangan pikiran mereka.
2. Kreativitas dan Imajinasi: Bagian yang longgar memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan imajinasinya dan membiarkan kreativitasnya berkembang. Anak-anak dapat menggabungkan dan memanipulasi bahan-bahan tersebut sesuai dengan imajinasinya, membangun objek baru, dan membuat cerita atau permainan terbuka. Ini mempromosikan pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah.
3. Pemecahan masalah: Anak-anak dapat mencoba memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu dengan menggunakan bagian-bagian yang lepas. Mereka dapat mencoba berbagai cara menggunakan bahan, melacak hasil, dan mengubah strategi mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan memperkuat pemikiran logis.
4. Organisasi dan pemahaman konsep. Bagian yang longgar memungkinkan anak-anak mengatur dan mengelompokkan bahan sesuai dengan karakteristik tertentu seperti bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Dalam prosesnya, mereka memahami konsep dasar seperti

memilah, mengklasifikasikan dan membedakan. Kemampuan untuk mengatur dan memahami konsep-konsep ini merupakan fondasi penting.

Penulisan artikel ini akan membahas tentang analisis kebutuhan media pembelajaran looseparts dalam implementasi meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Bagaimana penggunaan media looseparts ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, dan bagaimana strategi dalam penggunaan media looseparts.

Metode

Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk cerita pendek dan jelas (Baidowi, 2020). Penelitian ini berfokus pada penggunaan loose parts untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Beberapa pertanyaan diajukan kepada guru TK Kec. Ngaliyan, Semarang, menyebarkan kuesioner kepada 12 relawan guru TK dari 6 lembaga melalui Google form dan mewawancarai 7 relawan guru TK melalui whatsapp.

Penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner berupa pertanyaan wawancara mulai tanggal 13 Mei 2023. Kuesioner disebarkan secara online dan menyebarkan kuesioner melalui google form yang diberikan kepada pendidik melalui WhatsApp. Kuesioner yang diberikan memiliki 11 pertanyaan untuk dijawab oleh guru. Pertanyaan - pertanyaan tersebut berkaitan dengan kebutuhan perkembangan media looseparts dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Dan lima pertanyaan wawancara pada pendidik, Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang penggunaan looseparts pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Pada saat yang sama, dokumentasi mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan wawancara (Bustami, Murniati, & Harun, 2012). Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi wawancara terstruktur kemudian dianalisis menggunakan triangulasi data model Miles dan Huberman, meliputi (Rijali, 2018): pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 100% (6 lembaga TK) di Kec. Ngaliyan – Semarang sudah menggunakan loosepart dalam pembelajaran, adanya kebutuhan yang tinggi dalam pembelajaran menggunakan looseparts namun demikian guru berpendapat bahwa fasilitas looseparts

dilembaganya kurang lengkap, siswa kurang tertarik dengan loosepart yang berwarna cerah serta siswa tidak suka dengan looseparts yang ringan dan mudah di bawa.

Tabel 1 : List Pertanyaan Melalui Kuesioner Google Form

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru menggunakan media looseparts dalam kegiatan pembelajaran	100%	
2	Media looseparts yang digunakan guru bervariasi sehingga menarik perhatian siswa	100%	
3	Sekolah memiliki media pembelajaran lengkap terkait dengan looseparts	66,7%	33%
4	Siswa senang mengikuti pembelajaran dengan looseparts di kelas	100%	
5	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media looseparts	100%	
6	Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran	100%	
7	Siswa menyukai pembelajaran dengan media looseparts	100%	
8	Siswa menyukai pembelajaran dengan kegiatan menggunakan media looseparts	100%	
9	Siswa menyukai media looseparts yang berwarna cerah dan banyak warna	91,7%	8,3%
10	Siswa senang dengan media looseparts yang ringan dan mudah di bawa.	91,7%	8,3%
11	Penggunaan looseparts dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini	100%	

Tabel 2 : List Nama Sekolah dan Jumlah Responden

Nama Sekolah	Jumlah Responden
TK Islam Miftahul Jannah, Ngaliyan	2
TK Tarbiyatul Athfal 39, Ngaliyan	2
TK PGRI 90 Ngaliyan	2
TK PGRI 99 Ngaliyan	2
TK PGRI 114 Ngaliyan	3
TK Bunga Harapan Ngaliyan	1

Pertanyaan yang diberikan pada guru akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. List Pertanyaan Wawancara Guru

No	List Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Ibu mengenalkan strategi bermain Loose Parts kepada anak ?
2	Bagaimana Ibu mengenalkan strategi beres-beres dan menyimpan media looseparts kepada anak?
3	Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam menggunakan media looseparts dalam pembelajaran ?

4	Kendala apa saja dalam melatih kemampuan kognitif dengan menggunakan media looseparts?
5	Bagaimana ibu mengimplementasikan Kemampuan kognitif melalui media looseparts?

Tabel.4 Diskripsi hasil wawancara

No.	Indikator	aspek	Diskripsi hasil wawancara
1.	Mengenalkan strategi bermain Loose Parts kepada anak usia dini	Cara guru mengenalkan strategi bermain loosepart pada usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan benda – benda looseparts. • Memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan looseparts. • Dengan menggunakan STEAM
2.	Mengenalkan strategi beres-beres dan menyimpan media looseparts kepada anak usia dini	Cara guru mengenalkan strategi beres-beres dan menyimpan media looseparts kepada anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan loose part dengan cara mengelompokkan berdasarkan macam-macam jenis dan bentuknya kedalam tempat yang sudah disediakan. • Memberikan SOP bermain looseparts • Membereskan dengan bernyanyi
3.	Kendala apa saja yang hadapi dalam menggunakan media looseparts dalam pembelajaran ?	Kendala yang di hadapi guru dalam menggunakan media looseparts dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah bahan looseparts minim tidak sebanding dengan jumlah siswa. • Anak belum terbiasa menggunakan bahan loose part • Strategi yang salah mengakibatkan kejenuhan. • Memerlukan perhatian khusus dalam menggunakan media tersebut,dengan memperhatikan anak ketika sedang bermain/belajar dengan loosepart.

4.	Kendala apa saja dalam melatih kemampuan kognitif dengan menggunakan media looseparts?	Kendala yang dihadapi dalam melatih kemampuan kognitif dengan menggunakan media looseparts	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah, kendala yang saya hadapi adalah ketika ada anak yang belum bisa fokus. • Rewel, tidak dibuat belajar tapi hanya dilempar-lempar saja
5.	Implementasi kemampuan kognitif melalui media looseparts?	Cara implementasi kemampuan kognitif melalui media looseparts?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi berdasarkan imajinasi anak. • Memberi stimulus kepada anak yaitu dengan cara memberikan permainan dengan menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar. • Buat RPP yang sesuai dengan tema • Sediakan media loose part yang bervariasi • Membuat aturan main bersama • Mengajak anak bermain • Guru membuat pertanyaan terbuka untuk menstimulasi kemampuan kognitif

Pembahasan

Menurut Nurjanah (2020) dalam Ratna Yuli Astuti (2022), loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan loose parts, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya. Orangtua dan guru dapat mengumpulkan loose parts dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya. Loose parts ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya.

Loose parts adalah lawannya area bermain yang statis dan kaku yang biasanya anak hadapi sehari-hari. Area loose parts adalah lingkungan atau area yang dapat diubah-ubah, dipindah-pindah sesuai keinginan dan imajinasi anak. Loose parts merupakan kumpulan benda alam atau benda

buatan yang dapat digunakan untuk memancing ide dalam permainan anak, Haugghey & Hill (dalam Wahyuningsih, dkk, 2020). Menurut Kiewra dan Vaselek (dalam Wahyuningsih dkk, 2020) loose parts merupakan sebuah benda dan potongan yang bebas dimainkan dan tidak dapat diprediksi akan menjadi apa. Dari pengetahuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan loose parts sebagai media bermain dapat memberikan kesempatan bereksplorasi secara luas kepada anak karena loose parts bisa digunakan sesuai keinginan dan imajinasi anak.

Loosepart merupakan bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Media dengan menggunakan bahan loose part dapat dimanfaatkan tanpa batas oleh siapapun. Media dengan menggunakan bahan loose part dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan : pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Science), pengembangan bahasa (Literacy), seni (Art), logika berfikir matematika (Math), Teknik (Engineering), Teknologi (Technology).

Menurut Siti Karomah dkk (2023), permainan dengan media loose parts memberikan manfaat meningkatkan tingkat kreativitas dan imajinasi anak, meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak, anak menjadi lebih aktif secara fisik, mendorong kemampuan komunikasi dan negosiasi terutama bila dilakukan di ruang terbuka, memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk terlibat sepenuhnya, dan menginspirasi kemampuan kreatif mereka (Wyse, 2004; McClintic, 2014; Daly dan Beloglovsky, 2015; Houser et al. 2016; Gibson et al. 2017). Selain itu loose part lebih ekonomis, karena murah dan mudah didapat. Ini menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu, karena keterampilan anak meningkat, karena dapat didesain ulang setiap hari (Siantajani, 2020)

Berdasarkan hal tersebut looseparts adalah benda – benda terpisah yang dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini yang digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Vygotsky, kognitif adalah proses berfikir anak yang terjadi secara bertahap dengan pengaruh stimulasi dari luar. Vindy L (2021), pendapat lain yang dikemukakan oleh Gardner (2000:4) menyatakan bahwa kognitif sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan atau lebih. Sedangkan dijelaskan oleh Wolfolk (1995:21). Kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk

memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Lutfi Nur dkk (2020), perkembangan kognitif anak usia dini meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Agar pencapaian perkembangan anak dapat optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua, dan akses layanan PAUD yang bermutu. Dalam tahap perkembangan kognitif, anak usia dini 0-6 tahun masuk pada tahap sensori motor dan pra operasional (Rahman, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, kognitif adalah segala sesuatu yang terkait dengan pemahaman, pengolahan, dan penggunaan informasi dalam pikiran manusia mulai dari persepsi sederhana, pemikiran kompleks dan pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian melalui lembar kuesioner pada tabel 1, dapat di lihat bawah sudah banyak guru yang menggunakan media loosepart dalam pembelajarannya, Media looseparts yang digunakan guru bervariasi sehingga menarik perhatian siswa, Siswa senang mengikuti pembelajaran dengan looseparts di kelas, Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan media looseparts, Siswa memperhatikan guru dengan baik selama proses pembelajaran, Siswa menyukai pembelajaran dengan media looseparts, Siswa menyukai pembelajaran dengan kegiatan menggunakan media looseparts, Penggunaan looseparts dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Namun, dalam menyediakan media looseparts ada beberapa lembaga yang belum mempunyai loosepart secara lengkap, beberapa siswa tidak menyukai menyukai media looseparts yang berwarna cerah dan banyak warna serta ada beberapa siswa Siswa yang tidak senang dengan media looseparts yang ringan dan mudah di bawa.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan guru juga dilakukan, peneliti sebelumnya menyiapkan pertanyaan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 7 guru TK di Kec.Ngaliyan, wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi penggunaan media looseparts dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. wawancara dengan guru tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penggolongan data dan pengumpulan hasil dari yang sudah di gali informasinya. Dari hasil wawancara kepada guru tersebut dapat di gali informasi bahwa mengenalkan looseparts kepada anak harus menggunakan beberapa strategi.

Beberapa strategi pengenalan looseparts pada anak usia dini :

1. Memberikan pemahaman kepada anak apa itu looseparts,
2. Anak diajak melihat langsung ke medianya,
3. Perkenalkan media - media dan memberi mereka kesempatan yang tidak terbatas untuk berfikir dan berkreasi.
4. Dan kita bisa menggunakan media sesuai dengan usia. Bahan yang sama dapat terus digunakan dengan berbagai cara.
5. Kenalkan jenis benda dalam jumlah yang terbatas dalam wadah
6. Taruh loose part pada tempat yang menarik
7. Bangun rasa ingin tahu anak
8. Izinkan anak untuk bereksplorasi
9. Minta anak untuk menunjukkan ide dan imajinasi
10. Hargai apapun yang anak buat
11. Dengarkan penjelasan anak apa yang telah dia buat dan beri provokasi yang positif
12. Apabila ingin menambahkan loose part buat kesepakatan bersama anak

Loosepart merupakan bahan yang terpisah – pisah, membutuhkan strategi dalam membereskan dan menyimpannya agar loosepart bisa digunakan kembali. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi mengenai bagaimana mengenalkan strategi membereskan dan menyimpan looseparts kepada anak yaitu dengan cara bernyanyi agar membereskan looseparts jadi lebih menyenangkan dan salah satu cara untuk menyemangati murid – murid dalam membereskan, sementara untuk menyimpan looseparts guru menyediakan tempat khusus looseparts sesuai bentuk dan jenisnya agar mudah di gunakan kembali.

Peneliti juga bertanya tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam menggunakan media looseparts dalam pembelajaran ? kendala yang dihadapi antara lain minimnya benda – benda

looseparts dalam pembelajaran, jumlah media looseparts dengan jumlah murid tidak sebanding, oleh karena itu guru membutuhkan lebih banyak media looseparts dalam pembelajaran.

<p>Anak menyusun batu untuk mengenal angka</p> 	<p>Anak bereksplorasi membuat buanga dari plastik</p> 
<p>Anak menyusun manik – manik membuat bintang</p> 	<p>Anak menyusun manik – manik membuat bintang</p> 
<p>Anak mengelompokkan benda</p> 	<p>Anak mengurutkan ukuran</p> 

Sementara itu pertanyaan berikutnya adalah kendala apa saja dalam melatih kemampuan kognitif dengan menggunakan media looseparts? Dalam hal ini, banyak responden yang tidak mempunyai kendala dalam melatih kemampuan kognitif dengan looseparts, jadi bisa disimpulkan bahwa looseparts dapat melatih kemampuan kognitif anak dengan baik. Dan bagaimana implementasinya meningkatkan kemampuan kognitif melalui media looseparts ? banyak kegiatan yang dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui looseparts

yaitu dengan mengelompokkan benda sesuai dengan jenis, bentuk, ukuran, warna, pemecahan masalah, merangsang imajinasi dan berfikir logis. Dan melalui rencana pembelajaran yang sesuai topik dan indikator pencapaian kognitif anak usia dini dengan menggunakan looseparts sebagai bahan media pembelajaran.

Dokumentasi juga peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Berikut dokumentasi implementasi penggunaan media looseparts dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Saran

Loose parts merupakan bahan sederhana yang dapat digunakan anak secara kreatif dalam bermain dan belajar. Mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan merangsang imajinasi, pemecahan masalah dan pemikiran logis. Berikut adalah beberapa saran untuk penggunaan looseparts dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini : Pilih beberapa bahan yang berbeda (Pastikan bahannya aman dan cocok untuk anak-anak), gunakan looseparts untuk membuat tugas dan tantangan yang mengharuskan anak menggunakan keterampilan kognitif mereka, berikan kebebasan dan dorong eksplorasi, gunakan Bagian Lepas dalam Cerita dan Narasi, libatkan anak dalam pemecahan masalah, berikan waktu untuk bermain bebas, dokumentasikan dan renungkan. Dan Selalu awasi mereka selama bermain dan pastikan bahan yang digunakan aman untuk anak kecil.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ridwan, Nurul Azian, Fenny Faniati. *Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 5, No. 02 (2022) : <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>
- Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. GUEPEDIA : 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jiNLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=kognitif+paud+menurut+para+ahli&ots=VnOzdMN3f6&sig=Z1Kp0QDD6DDLqZgbTjLZ3L52_Xg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Desi Susanti. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Kegiatan Bermain Mengelompokkan Benda Melalui Media Loose Part Saat di Rumah Saja*. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume 1, No. 1, April 2022, <https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/view/6303/2075>

- Elfrida Rahma Valentina Dewi, Hibana, Musyafa Ali. *Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 1 (2023)
- Lutfi Nur, Anne Hafina, Nandang Rusmana. *Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10No. 1, Januari 2020: 42-50, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2620>
- Novia Istiqomah, Maemonah. *Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*. Jurnal Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto Volume 15 No. 2 September 2021.
- Rahma Mardia, M.Pd, *Efektivitas Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Se -Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya*. AL MA'RIFAH Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1, Maret 2023. <http://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Al-Marifah/article/view/144>
- Ratna Yuli Astuti, *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas Dengan Media Loose parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo*. AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Volume 1, No. 2, Oktober 2022. RY Astuti - download.garuda.kemdikbud.go.id
- Siti Karomah, Siti Masitoh, Sri Setyowati. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Bahasa dan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di Gugus II Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11858>
- Vindy Lestari Putri dkk. *Pengembangan Media Fruelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 5 No. 02, Juni 2021, Hal. 155-163 E-ISSN : 2549-7367 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385>